

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI BESAR DAN SEDANG DI KABUPATEN MOJOKERTO

Vicky Ardiansyah*

Email: vicky.ardian241@gmail.com

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Syamsul Huda

Email: syamsul.huda.ep@upnjatim.ac.id

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

ABSTRAK

Permasalahan ketenagakerjaan sering dialami oleh suatu daerah termasuk Kabupaten Mojokerto, yang mana tenaga kerja yang diserap mengalami fluktuatif di setiap tahunnya. Hal ini perlu adanya upaya dalam meningkatkan perluasan peluang kerja yang dapat mendorong terjadinya pembangunan ekonomi. Penelitian dilakukan berguna melihat besarnya pengaruh jumlah industri besar dan sedang, upah minimum regional, dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja industri besar dan sedang di Kabupaten Mojokerto selama tahun 2011-2021. Hasil penelitian ini, menjelaskan secara parsial jumlah industri besar dan sedang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri besar dan sedang. Sedangkan upah minimum regional dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri besar dan sedang, Sedangkan secara simultan variabel jumlah industri besar dan sedang, upah minimum regional, dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri besar dan sedang di Kabupaten Mojokerto.

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Industri, Upah, dan Pertumbuhan Ekonomi.

ABSTRACT

Labor issues have frequently grown in areas such as Mojokerto Regency, where the absorbed workforce varies year after year. The issues necessitate a concerted effort to increase the number of job opportunities that can help boost economic development. The study assisted in determining the magnitude of the impact of the number of large and medium-sized industries, regional minimum wages, and economic growth based on the absorption of large and medium industrial workers in the Mojokerto Regency between 2011-2021. The results of this research explain some of the large and medium industries that have a positive and significant influence on the absorption of large and medium industrial labor. While the regional minimum wage and economic growth have a negative and insignificant impact on the employment of large and medium industries, simultaneous the variables of the number of large and medium industries sectors, regional minimum wages and economic growth have a significant impact on the recruitment of large and medium-sized industrial workers in Mojokerto Regency.

Keywords: Employment, Industry, Wages, and Economic Growth.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia ialah negara berkembang yang memiliki tingkat kepadatan penduduk ke-4 di dunia yang dimana tidak dapat terlepas dengan adanya permasalahan ketenagakerjaan. Permasalahan ketenagakerjaan tentunya meningkatnya jumlah penduduk yang berakibat pada naiknya jumlah penduduk usia kerja yang tidak di dukung dengan

tersedianya lapangan pekerjaan. Hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pembangunan ekonomi yang dilakukan masih belum merata kepada masyarakat. Pembangunan ekonomi yang dilakukan negara Indonesia tentunya tidak terlepas dengan pembangunan daerah dari tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota serta daerah kecil. Pembangunan ekonomi tentunya harus dirasakan oleh semua lapisan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan ekonomi itu sendiri adalah segala rangkaian usaha dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memberikan peluang kerja bagi mereka yang membutuhkan pekerjaan, dan memberikan penghasilan yang merata bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Dalam mengukur adanya suatu proses pembangunan perekonomian negara tentunya bisa dilihat dari tingginya tenaga kerja yang diserap yang nantinya dapat mendukung proses dari pembangunan negara berkembang guna menciptakan pembangunan yang berkeadilan. Perluasan tenaga kerja dianggap penting dikarenakan dapat memberikan keseimbangan terhadap jumlah penduduk yang sudah saatnya bekerja dan masuk ke dalam dunia kerja (Putri et al., 2022). Hal tersebut terjadi dikarenakan masih adanya perbedaan baik dari naiknya jumlah angkatan kerja dengan majunya sektor ekonomi dalam melakukan penyerapan tenaga kerja. Dalam perekonomian yang berkembang cukup pesat tentunya tidak ada jaminan bahwa suatu negara akan sejahtera, jika tidak diikuti dengan adanya peningkatan lapangan pekerjaan. Hal ini dapat dikatakan juga bahwa lemahnya tingkat perekonomian jika tidak diikuti dengan penduduk yang produktif dalam bekerja tentunya akan menurun. Oleh sebab itu, pertumbuhan penduduk harus diikuti dengan tenaga kerja yang diserap dikarenakan dapat memberikan dampak pada menurunnya jumlah angkatan kerja.

Dalam Provinsi Jawa Timur terdapat Kabupaten Mojokerto yang mana kabupaten tersebut merupakan suatu wilayah yang mempunyai potensi yang banyak seperti halnya dalam pemanfaatan alam yang beragam mulai dari sektor pertanian, perikanan, pariwisata dan sektor industri pengolahan. Dalam Kabupaten Mojokerto sendiri mempunyai kawasan industri pengolahan di beberapa kecamatan antara lain Kecamatan Ngoro, Kecamatan Jetis, Kecamatan Kemlagi, Kecamatan Dawarblandong, dan Kecamatan Mojoanyar. Perkembangan sektor industri pengolahan tentunya dapat memberikan manfaat dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Mojokerto guna mengurangi pesatnya angka pengangguran.

Berdasarkan dari data yang diambil melalui Badan Pusat Statistika Kabupaten Mojokerto selama 5 tahun terakhir menerangkan bahwa jumlah tenaga kerja industri besar

dan sedang yang terserap mengalami fluktuatif. Pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan sebanyak 50.953 orang menjadi 28.512 orang. kemudian, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebanyak 90.484. Namun, pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebanyak 89.947. Dapat dikatakan bahwa industri besar dan sedang masih belum bisa menampung tenaga kerja dalam jumlah besar. Hal tersebut, tentunya perlu dilakukan usaha yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingginya permintaan tenaga kerja yang ada. Penyerapan tenaga kerja yang fluktuatif disebabkan oleh keadaan suatu perekonomian yang dimana jika suatu perekonomian mengalami kemajuan akan berakibat pada naiknya penghasilan masyarakat sehingga permintaan maupun konsumsi masyarakat tentunya akan mengalami kenaikan juga yang pada akhirnya dapat memperluas lapangan kerja baru serta dapat meningkatnya penyerapan tenaga kerja.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja diantaranya jumlah industri besar dan sedang. Sektor industri memegang peranan penting dalam terjadinya proses pembangunan ekonomi yang merupakan penggerak penting dalam proses pembangunan ekonomi dikarenakan memiliki nilai keunggulan yang lebih dibandingkan dengan sektor lainnya. Maka dari itu, pertumbuhan sektor industri pengolahan besar dan sedang dalam suatu daerah sangat dibutuhkan yang nantinya dapat menyediakan lapangan pekerjaan guna menampung penduduk dalam usia kerja yang masih belum memiliki pekerjaan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Mojokerto selama 5 tahun terakhir memperlihatkan bahwa jumlah industri besar dan sedang mengalami fluktuatif. Pada tahun 2017 sebanyak 283 unit usaha. Kemudian, tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 260 unit usaha dikarenakan banyak industri yang tidak mampu mengelolanya dan berakibat pada penutupan usaha. Kemudian tahun 2019- 2021 mengalami peningkatan sebanyak 283 unit usaha menjadi 344 unit usaha.

Kemudian, upah minimum yang mempunyai peranan penting dalam ketenagakerjaan yang dimana upah tercermin pada sisi penawaran tenaga kerja dan jika upah yang diberikan terlalu besar akan menyebabkan permintaan tenaga kerja yang diberikan menjadi berkurang. Hal tersebut dikarenakan jika upah terlalu besar menyebabkan beban perusahaan dalam membayar tenaga kerja akan semakin bertambah. Menurut (Todaro, 2011) bahwa saat upah mengalami kenaikan maka tenaga kerja yang ditawarkan akan semakin sedikit dengan demikian bisa mengurangi penyerapan pada tenaga kerja. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Mojokerto selama 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa adanya

peningkatan Upah Minimum Regional. Pada tahun 2017-2021 Upah Minimum Regional mengalami peningkatan dari 3.279.975 menjadi 4.279.787. Peningkatan upah minimum telah diatur oleh pemerintah yang mana jika dikaitkan dengan teori Todaro bahwa saat upah mengalami kenaikan maka tenaga kerja yang ditawarkan akan semakin sedikit dengan demikian dapat mengurangi penyerapan pada tenaga kerja.

Selanjutnya, Pertumbuhan Ekonomi ialah elemen penting dalam penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri adalah segala upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kapasitas produksi sehingga akan mencapai peningkatan output yang diperhitungkan memakai PDB dan PDRB (Adisasmita, 2013). Suatu negara memiliki prioritas dalam proses pembangunan guna terjadinya peningkatan pertumbuhan penyerapan input produksi yaitu tenaga kerja. Dengan stabilnya pertumbuhan ekonomi maka akan terjadi perkembangan aktivitas ekonomi yang dapat menaikkan produksi barang atau jasa sehingga dapat menumbuhkan kesejahteraan masyarakat yang diikuti dengan meningkatnya peluang kerja.

Hal tersebut dapat dikatakan bahwa selain pertumbuhan ekonomi yang meningkat tentunya harus didukung dengan adanya penciptaan lapangan kerja baru. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Mojokerto selama 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi cenderung mengalami fluktuatif. Pada tahun 2017-2019 mengalami kenaikan sebesar 5.73% hingga 5.81%. Kemudian, pada tahun 2020 mengalami penurunan diakibatkan pandemi *Covid-19* sebesar -1.11% yang mana terjadi pandemi *Covid-19*, sehingga pemerintah mengeluarkan terkait kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) dan *Lockdown* yang berdampak pada keberlangsungan kegiatan ekonomi yang pada akhirnya banyak masyarakat mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara masal. Dan tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 4.12% yang mana pertumbuhan ekonomi kabupaten Mojokerto menunjukkan angka positif sehingga dapat menggerakkan perekonomian kembali. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh jumlah industri besar dan sedang terhadap penyerapan tenaga kerja industri besar dan sedang di Kabupaten Mojokerto, pengaruh upah minimum regional terhadap penyerapan tenaga kerja industri besar dan sedang di Kabupaten Mojokerto, dan pengaruh pertumbuhan terhadap penyerapan tenaga kerja industri besar dan sedang di Kabupaten Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memerlukan metode pendekatan kuantitatif, dengan memakai data sekunder yang diambil melalui *website* Badan Pusat Statistika Kabupaten Mojokerto selama tahun 2011-2021. Pada penelitian menggunakan metode perhitungan analisis linier berganda guna mengetahui pengaruh Jumlah Industri Besar dan Sedang, Upah Minimum Regional, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang di Kabupaten Mojokerto.

Adapun model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang
 α : Konstanta
 X_1 : Jumlah Industri Besar dan Sedang
 X_2 : Upah Minimum Regional
 X_3 : Pertumbuhan Ekonomi
 β : Slope atau Koefisien
e : variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Jumlah Industri Besar dan Sedang di Kabupaten Mojokerto

Menurut Badan Pusat Statistika (2021) industri merupakan salah satu unit (kesatuan) yang bergerak untuk melakukan suatu aktivitas ekonomi dengan tujuan untuk menciptakan barang ataupun jasa pada lokasi tertentu, dan mempunyai pengelolaan kegiatan terkait adanya produksi dan pembiayaan yang didalamnya terdapat satu orang bahkan lebih guna melakukan tanggung jawab atas usaha tersebut. Adapun data terkait Jumlah Industri Besar dan Sedang di Kabupaten Mojokerto tahun 2011-2021 sebagai Berikut:

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Industri Besar dan Sedang di Kabupaten Mojokerto

Tahun	Jumlah Industri Besar dan Sedang (Unit)	Perkembangan (%)
2011	223	-
2012	223	0,00
2013	233	4,48
2014	180	-22,75
2015	239	32,78

2016	285	19,25
2017	283	-0,70
2018	260	-8,13
2019	283	8,85
2020	335	18,37
2021	344	2,69

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Mojokerto 2023 (diolah)

Berdasarkan hasil yang tertera pada tabel 1 menjelaskan bahwa perkembangan jumlah industri besar dan sedang di Kabupaten Mojokerto periode tahun 2011-2021 yaitu terjadinya fluktuatif di tiap tahunnya. Perkembangan yang tertinggi yakni pada periode tahun 2020 sejumlah 18,37%. Peningkatan ini disebabkan banyak perusahaan yang mulai beroperasi kembali yang tersebar dalam kawasan industri yang ada di kabupaten Mojokerto. Kemudian, perkembangan yang terendah yakni pada periode tahun 2014 sejumlah -22,75% yang mana hal tersebut dikarenakan banyaknya perusahaan yang mengalami kebangkrutan sehingga memutuskan untuk menutup perusahaannya.

Perkembangan Upah Minimum Regional di Kabupaten Mojokerto

Upah minimum adalah upah yang dibayarkan perorangan oleh perusahaan sebagai bentuk balas jasa atas pekerjaan yang diberikan dan ditentukan berdasarkan perjanjian atau kesepakatan tenaga kerja yang mencakup tunjangan, baik tenaga kerja itu sendiri maupun keluarganya. Adapun data terkait Upah Minimum Regional di Kabupaten Mojokerto tahun 2011-2021 sebagai berikut:

Tabel 2. Perkembangan Upah Minimum Regional di Kabupaten Mojokerto

Tahun	Upah Minimum Regional (Rupiah)	Perkembangan (%)
2011	1.105.000	-
2012	1.234.000	11,67
2013	1.700.000	37,76
2014	2.050.000	20,59
2015	2.965.000	44,63
2016	3.030.000	2,19
2017	3.279.975	8,25
2018	3.565.661	8,71
2019	3.851.983	8,03
2020	4.179.787	8,51
2021	4.279.787	2,39

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Mojokerto 2023 (diolah)

Berdasarkan hasil yang tertera pada Tabel 2 menjelaskan bahwa perkembangan Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Mojokerto pada periode tahun 2011 – 2021

mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Perkembangan yang tertinggi yakni pada periode tahun 2015 sejumlah 44,63% dan perkembangan yang terendah yakni pada periode tahun 2021 sejumlah 2,39%. Naiknya besaran upah di Kabupaten Mojokerto dikarenakan stabilnya pembangunan dalam kegiatan ketenagakerjaan yang pada akhirnya Upah Minimum Regional mengalami pertumbuhan yang positif. Pemerintah sendiri menentukan upah minimum atas dasar keperluan hidup yang memadai dengan memperhatikan produktivitas pekerja, serta pertumbuhan ekonomi di setiap daerah.

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten Mojokerto

Pertumbuhan ekonomi adalah segala usaha menaikkan kapasitas produksi barang dan jasa sehingga dicapai peningkatan output yang diperhitungkan memakai PDB dan PDRB (Adisasmita, 2013). Adapun data terkait Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mojokerto tahun 2011-2021 sebagai berikut:

Tabel 3. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mojokerto

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Perkembangan (%)
2011	6,61	-
2012	7,26	0,65
2013	6,56	-0,7
2014	6,45	-0,11
2015	5,65	-0,89
2016	5,49	-0,16
2017	5,73	0,24
2018	5,88	0,15
2019	5,81	-0,07
2020	-1,11	-6,92
2021	4,12	5,23

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Mojokerto 2023 (diolah)

Berdasarkan hasil yang tertera pada Tabel 3 menjelaskan bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mojokerto pada periode tahun 2011-2021 mengalami fluktuatif di setiap tahunnya. Perkembangan yang tertinggi yakni pada periode tahun 2021 sebesar 5,23% yang mana disebabkan perekonomian yang terjadi di Kabupaten Mojokerto mengalami pertumbuhan yang sangat baik. Perkembangan yang terendah yakni pada periode tahun 2020 sejumlah -6,92% yang mana disebabkan perekonomian yang terjadi saat itu mengalami pertumbuhan yang menurun diakibatkan efek adanya pandemi *Covid-19* yang berdampak langsung pada kestabilan perekonomian.

Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Mojokerto

Penyerapan tenaga kerja mengacu pada banyaknya orang yang bekerja dan terserap dalam sebuah sektor ekonomi yang secara langsung mempengaruhi produksi terhadap barang dan jasa dalam jumlah besar. Adapun data terkait Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang Kabupaten Mojokerto tahun 2011-2021 sebagai Berikut:

Tabel 4. Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan sedang di Kabupaten Mojokerto

Tahun	Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang (Jiwa)	Perkembangan (%)
2011	37.885	-
2012	37.885	0,00
2013	38.730	2,23
2014	30.768	-20,56
2015	39.410	28,09
2016	53.405	35,51
2017	50.953	-4,59
2018	44.589	-12,49
2019	28.512	-36,06
2020	90.484	217,35
2021	89.947	-0,59

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Mojokerto 2023 (diolah)

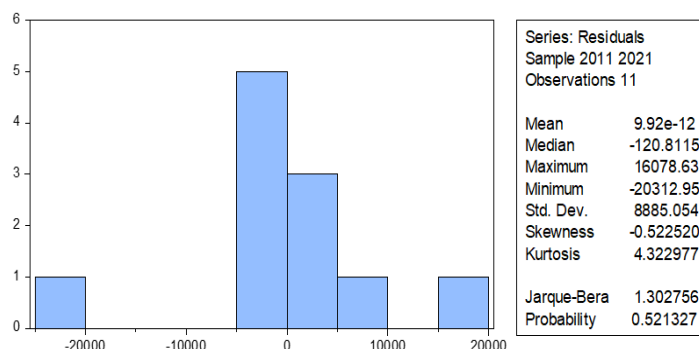
Berdasarkan hasil yang tertera dalam Tabel 4 menjelaskan bahwa perkembangan penyerapan tenaga kerja industri besar dan sedang di Kabupaten Mojokerto pada periode tahun 2011-2021 mengalami fluktuatif di setiap tahunnya yang mana menggambarkan bahwa kebutuhan tenaga kerja mengalami perubahan. Perkembangan yang tertinggi yakni pada tahun 2020 sejumlah 217,35%. Peningkatan ini terjadi dikarenakan adanya pemulihan ekonomi yang terjadi akibat pandemi *Covid-19* yang mana ditandai dengan banyaknya perusahaan yang mulai beroperasi kembali. Sedangkan perkembangan yang terendah yakni pada tahun 2019 sejumlah -36,06%, disebabkan adanya pandemi *Covid-19* yang membuat banyak para tenaga kerja mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara masal. Dengan perkembangan yang fluktuatif di setiap tahunnya menandakan bahwa banyak angkatan kerja yang tidak mampu bersaing di industri besar dan sedang, dikarenakan terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia ataupun masih rendahnya kemampuan serta pengalaman yang dimiliki oleh pencari kerja.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pelaksanaan uji ini ditujukan dalam rangka melihat kenormalan data dalam suatu model regres (Ghozali & Ratmono, 2017). Metode yang dipakai yaitu dengan uji JB (*Jarque-Bera*). Dalam uji tersebut jika nilai probabilitas dari JB hitung yang melebihi 0,05 bisa diartikan bahwa normal distribusi data pada variabel. Sedangkan, jika nilai probabilitas dari JB hitung kurang dari 0,05, maka artinya tidak normal distribusi data pada variabel.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah, 2023

Mengacu hasil yang tertera dalam Tabel 5 menjelaskan bahwa hasil estimasi nilai *probability* Jargue-Bera sebesar $0,521327 > 0,05$, maka bisa diartikan bahwa normal distribusi data yang digunakan.

Uji Multikolinieritas

Pengujian yang dilakukan dalam rangka melihat suatu model regresi apabila didapatkan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam mengetahui adanya gejala multikolinieritas dapat melihat nilai VIF dengan ketentuan bila nilai yang dihasilkan tidak melebihi 10 artinya tidak adanya permasalahan multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.08E+10	2031.687	NA
JUMLAHIBS	14771.71	102.5362	3.222230
LOGUMR	1.15E+08	2448.802	2.394169
PERTUMBUHANEKONOMI	4489264	14.42856	2.065406

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil yang tertera dalam Tabel 6 menjelaskan bahwa nilai VIF dari variabel bebas yaitu VIF JumlahIBS adalah 3.222230, nilai VIF LogUMR adalah 2.394169,

dan nilai VIF Pertumbuhan Ekonomi adalah 2.065406. sehingga dapat diartikan tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam variabel tersebut.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian dilakukan untuk melihat terdapatnya perbedaan varians residual dalam semua pengamatan di dalam model regresi. Dalam melihat heterokedastisitas yang muncul bisa melihat nilai probabilitas Chi-Square > 0.05, artinya tidak adanya permasalahan heterokedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

F-statistic	0.908512	Prob. F (3,7)	0.4839
Obs*R-squared	3.082698	Prob. Chi-Square (3)	0.3790
Scaled explained SS	2.074144	Prob. Chi-Square (3)	0.5572

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil yang tertera dalam Tabel 7 menjelaskan bahwa *probability* Chi-Square diperoleh senilai 0,3790 > (0,05), sehingga tidak adanya permasalahan heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian dilakukan untuk melihat apakah adanya kesalahan pengganggu dalam model regresi di periode tertentu terhadap periode-periode sebelumnya. Dalam mengetahui adanya gejala autokorelasi dapat menggunakan uji *Bruesch Godfrey* dengan melihat probabilitas Chi-Square > 0,05, artinya tidak ada permasalahan autokorelasi.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	1.389188	Prob. F (2,5)	0.3313
Obs*R-squared	3.929115	Prob. Chi-Square (2)	0.1402

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil yang tertera dalam Tabel 8 menjelaskan bahwa signifikansi yang didapatkan yaitu sejumlah 0.1402 > 0,05, artinya tidak adanya permasalahan autokorelasi.

Analisis Linier Berganda

Analisis yang dilakukan untuk menjelaskan arah dan besaran pengaruh antar variabel bebas lebih dari satu terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018).

Tabel 9. Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob
C	165357.7	144325.5	1.145727	0.2896
JUMLAHIBS	311.3304	121.5389	2.561570	0.0375
LOGUMR	-11840.17	10726.09	-1.103866	0.3061

PERTUMBUHANEKONOMI	-4319.062	2118.788	-2.038458	0.0809
R-squared	0.829707	Mean dependent var		49324.36
Adjusted R-squared	0.756724	S.D. dependent var		21530.88
S.E. of regression	10619.67	Akaike info criterion		21.65409
Sum squared resid	7.89E+08	Schwarz criterion		21.79878
Log likelihood	-115.0975	Hannan-Quinn criter.		21.56289
F-statistic	11.36855	Durbin-Watson stat		1.756524
Prob(F-statistic)	0.004419			

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil yang tertera dalam Tabel 9 dapat diuraikan model persamaan regresi linier berganda sebagaimana di bawah ini:

$$\text{Penyerapan TK (Y)} = 165357,7 + 311,3304 X_1 - 11840,17 \log X_2 - 4319,062X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang

α : Konstanta

X_1 : Jumlah Industri Besar dan Sedang

$\log X_2$: Upah Minimum Regional

X_3 : Pertumbuhan Ekonomi

β : Slope atau Koefisien

e : variabel pengganggu

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat dijelaskan yaitu:

1. Nilai konstanta dalam persamaan regresi diperoleh sebesar 165357,7 menunjukkan apabila Jumlah Industri Besar dan Sedang (X_1), Upah Minimum Regional (X_2), dan Pertumbuhan Ekonomi (X_3) konstan maka jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang akan naik sebesar 165357,7.
2. Nilai koefisien dalam persamaan regresi variabel (X_1) jumlah industri besar dan sedang sebesar 311.3304 yang mana menunjukkan mempunyai pengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang (Y). Hal tersebut dapat diartikan apabila setiap adanya kenaikan jumlah industri besar dan sedang sebesar 1% maka sebaliknya penyerapan tenaga kerja industri besar dan sedang di Kabupaten Mojokerto akan naik sebesar 311.3304.
3. Nilai koefisien dalam persamaan regresi variabel (X_2) upah minimum regional sebesar -11840,17 yang mana menunjukkan mempunyai pengaruh negatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang (Y). Hal tersebut dapat diartikan

apabila setiap adanya kenaikan Upah Minimum Regional sebesar 1% maka sebaliknya penyerapan industri besar dan sedang di Kabupaten Mojokerto akan turun sebesar 11840,17.

4. Nilai koefisien dalam persamaan regresi variabel (X3) pertumbuhan ekonomi sebesar -4319,062 yang mana menunjukkan mempunyai pengaruh negatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang (Y). Hal tersebut dapat diartikan apabila setiap adanya kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka sebaliknya penyerapan industri besar dan sedang di Kabupaten Mojokerto akan turun sebesar -4319,062.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Pengukuran yang dilakukan untuk melihat seberapa jauh variabel bebas berkontribusi dalam memberikan penjelasan pada variabel terikat.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.829707
Adjusted R-squared	0.756724

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil yang tertera dalam Tabel 10 bahwa nilai R-squared sebesar 0,756724, artinya variabel bebas yaitu Jumlah Industri Besar dan Sedang, Upah Minimum Regional, dan Pertumbuhan Ekonomi dalam menjelaskan variabel Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang sebesar 75,67% kemudian sisanya sebesar 24,33% diterangkan variabel lainnya di luar penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Pengujian ini ditujukan dalam rangka melihat keseluruhan variabel bebas secara bersamaan apakah nantinya ditemukan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 11. Hasil Uji F

F-statistic	11.36855
Prob(F-statistic)	0.004419

Sumber: Data diolah, 2023

Mengacu hasil dalam Tabel 11 bahwa nilai F-hitung adalah 11.36855 sementara F-tabel yaitu 4,46 yang berarti $F\text{-hitung } 1.36855 > F\text{-tabel } 4,46$. Dan bisa melihat melalui nilai probabilitas F-statistik yang didapatkan senilai $0,004419 < 0,05$. Maka bisa diartikan antara variabel Jumlah Industri Besar dan Sedang (X1), Upah Minimum Regional (X2), dan Pertumbuhan Ekonomi (X3) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang (Y) secara serempak ditemukan pengaruh.

Uji t (Parsial)

Pengujian ini ditujukan dalam rangka melihat pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat melalui tingkat signifikannya.

Berdasarkan hasil yang tertera pada Tabel 9 menjelaskan bahwa:

1. Jumlah Industri Besar dan Sedang (X1)

Pada hasil regresi didapatkan hasil yaitu probabilitas senilai $0,0375 < 0,05$, artinya variabel Jumlah Industri Besar dan Sedang berpengaruh secara parsial terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang.

2. Upah Minimum Regional (X2)

Pada hasil regresi didapatkan probabilitas senilai $0.3061 > 0,05$, artinya secara individual variabel Upah Minimum Regional tidak memiliki pengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang.

3. Pertumbuhan Ekonomi (X3)

Paad hasil regresi didapatkan nilai probabilitas yaitu $0.0809 < 0,05$, artinya secara parsial variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang tidak mempunyai pengaruh.

Pembahasan

Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Sedang Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang di Kabupaten Mojokerto

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah industri besar dan sedang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri besar dan sedang di Kabupaten Mojokerto. Hal ini dapat dikatakan bahwa dengan naiknya jumlah industri besar dan sedang tentunya akan memperbanyak lapangan kerja baru yang secara langsung akan mempengaruhi terserapnya tenaga kerja guna memproduksi barang maupun jasa. Kabupaten Mojokerto sendiri mempunyai perusahaan yang mulai beroperasi yang tersebar dalam kawasan industri yang ada di kabupaten Mojokerto tentunya dapat membantu banyak

angkatan kerja untuk terserap dalam industri besar dan sedang yang nantinya dapat memperkecil angka pengangguran.

Penelitian ini sejalan dengan (Anjani & Fitryani, 2022) dan Suhaena (2022) menyatakan bahwa jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sumbawa berpengaruh signifikan dan positif. Dalam kegiatan industri tentunya tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan sumber daya manusia dan memiliki potensi dalam memanfaatkan sumber daya alam ataupun lainnya secara maksimal. Dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja tentunya ada perluasan kesempatan kerja guna menyerap tenaga kerja dengan ditunjukkan bahwa jika jumlah industri dan kegiatan produksi barang dan jasa meningkat tentunya akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Upah Minimum Regional Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa upah minimum regional memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri besar dan sedang. Jika upah mengalami kenaikan di Kabupaten Mojokerto, maka akan berdampak pada perusahaan yang berujung pada naiknya biaya produksi dan harga komoditas barang yang lebih tinggi. Seandainya harga komoditas barang naik tentunya akan berakibat pada kurangnya konsumen dalam mengonsumsi barang tersebut yang mengakibatkan barang tidak terjual begitu banyak dan produsen terpaksa untuk mengurangi jumlah produksi guna meminimalisir kerugian. Hal ini jika menurunnya target suatu produksi akan berakibat pada kurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan.

Penelitian ini sejalan dengan (Agung Pratama et al., 2021) dan (Rahayu, 2019) menyatakan bahwa jika upah minimum regional dan upah minimum provinsi mengalami kenaikan dapat menyebabkan naiknya biaya produksi dan harga jual barang yang pada akhirnya perusahaan akan menurunkan outputnya. Perurunan Output akan semakin mengurangi penggunaan tenaga kerja terlebih penggunaan tenaga kerja yang pendidikannya rendah.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri besar dan sedang di Kabupaten Mojokerto. Adapun penyebab pertumbuhan ekonomi tidak adanya pengaruh

terhadap penyerapan tenaga kerja ialah naiknya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan tingginya produktivitas tenaga kerja dalam menghasilkan barang atau jasa di waktu bersamaan ataupun tingkat produksi tertentu dalam memproduksi barang ataupun jasa dalam waktu singkat, sehingga akhirnya menurunnya tenaga kerja yang terserap bersamaan dengan menurunnya biaya tenaga kerja. Di samping itu, pertumbuhan ekonomi hanya terfokus pada sektor-sektor padat modal tanpa diikuti dengan penciptaan tenaga kerja yang memadai. Dalam Kabupaten Mojokerto sendiri cenderung dalam memproduksi barang dan jasa sangat bergantung pada penggunaan mesin produksi yang prosesnya lebih cepat daripada dengan penggunaan tenaga kerja.

Penelitian ini sejalan dengan (Nofrita & Marwan, 2022) dan (Yanda et al., 2022) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yang ditunjukkan dengan koefisien negatif, artinya berlawanan arah antara pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial bahwa jumlah industri besar dan sedang memberikan pengaruh positif dan signifikan, dan upah minimum regional serta pertumbuhan ekonomi memberi pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri besar dan sedang. Sedangkan secara bersama-sama jumlah industri besar dan sedang, upah minimum regional, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja industri besar dan sedang di Kabupaten Mojokerto.

Berdasarkan data Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang di Kabupaten Mojokerto dalam 11 tahun terakhir mengalami fluktuatif di setiap tahunnya yang mana menggambarkan bahwa kebutuhan pekerja dalam industri besar dan sedang mengalami perubahan. Namun, pada tahun 2019 dikarenakan adanya pandemi *Covid-19* mengalami penurunan yang cukup dratis. Maka dari itu, peneliti memberikan saran kepada pemerintah diharapkan melakukan berbagai kebijakan dalam menyediakan kesempatan kerja yang lebih luas sehingga berpotensi dalam menarik lebih banyak tenaga kerja untuk menciptakan keseimbangan antara kesempatan kerja dengan orang yang sedang mencari kerja. Dan juga sebaiknya pemerintah memberikan kemudahan dalam memberikan perizinan pendirian usaha ataupun industri sehingga dapat menambah peluasan kesempatan kerja. Selain itu, pemerintah

harus memperhatikan dalam menetapkan kebijakan penentuan upah minimum dengan naik agar kesejahteraan tenaga kerja dalam meningkatkan kehidupan yang layak dapat tercapai. Dan pemerintah diharapkan dapat mengusahakan kinerja perekonomian agar bisa mempercepat pertumbuhan ekonomi terutama pertumbuhan di setiap sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pertumbuhan Wilayah*. Graha Ilmu.
- Agung Pratama, B., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Pengaruh PDRB, Tingkat Upah Minimum dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Health Sains*, 2(8), 1395–1406. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i8.293>
- Anjani, I., & Fitryani, V. (2022). Pengaruh Jumlah Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 10(1), 93–100. <https://doi.org/10.58406/jeb.v10i1.734>
- Anonim. (2021). *Statistik industri manufaktur Indonesia 2019*. Badan Pus. Stat. <https://www.bps.go.id/publication/2021/09/30/354216337e942e45cd51b397/statistik-industri-manufaktur-indonesia-2019.html>
- Anonim. (2022). *Jumlah Unit Usaha Industri Besar dan Sedang Kabupaten Mojokerto Tahun 2011 - 2021*. Badan Pusat Statistika Kabupaten Mojokerto.
- Anonim. (2022). *Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang di Kabupaten Mojokerto Tahun 2011 - 2021*. Badan Pusat Statistika Kabupaten Mojokerto.
- Anonim. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mojokerto Tahun 2011 - 2021*. Badan Pusat Statistika Kabupaten Mojokerto.
- Anonim. (2022). *Upah Minimum Regional Kabupaten Mojokerto Tahun 2011 -2021*. Badan Pusat Statistika Kabupaten Mojokerto.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nofrita, C., & Marwan. (2022). Pengaruh Upah Minimum , Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat Universitas Negeri Padang Abstract : The purpose of this study for knows does the minimum wage , inflation and economic growth have a signi. *Jurnal Salingka Nagari*, 01(2), 179–187.
- Putri, E., Setyowati, E., & Rosyadi, I. (2022). *Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB), Upah Minimum Kota / Kabupaten (UMK), dan Indeks Perkembangan Manusia (IPM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2019*. 6(September), 651–655. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.594>
- Rahayu, Y. (2019). Pengaruh Upah Minimum Provinsi Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi. *Jurnal Development*, 7(2), 174–188.

Suhaena. (2022). *Pengaruh Jumlah Industri Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Banten Tahun 2014-2019*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Todaro, M. . (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.

Yanda, F. A., Saleh, S. E., & Indriyani, S. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4 (2), 101–111.